

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan yang diterbitkan selama 2016-2019 yang telah diaudit. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan proses industri untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi tiga sektor, yaitu sebagai berikut (www.idx.co.id) :

1. Sektor industri dasar dan kimia,
2. Sektor aneka industri,
3. Sektor industri barang konsumsi,

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat diantara dua variabel atau lebih (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini menggambarkan hubungan sebab akibat dari variabel independen yaitu *investment opportunity set*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen tunai.

3.3 Variabel penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama penting dalam penelitian, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau dipengaruhi oleh variabel lain dan dilambangkan (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen tunai yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Kebijakan dividen adalah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan (Nuning dan Nur, 2017).

Hanafi (2004) dalam Nuning dan Nur (2017) merumuskan *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

DPR : *Divident Payout Ratio*

DPS : *Divident Per Share*

EPS : laba per lembar saham

Weygandt, et al (2018) menyatakan *dividend payout ratio* merupakan persentase laba yang didistribusikan dalam bentuk dividen tunai. Menurut Kieso, et al (2019) *earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh untuk setiap unit lembar saham biasa.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan dilambangkan (X). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set*, profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth*.

3.3.2.1 *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set adalah Set kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi dimasa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan equitas (Mujizatul, 2019). Semakin besar *MVE/BVE* maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit.

Hanafi (2004) dalam Nuning dan Nur (2017) merumuskan kesempatan investasi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

MVE/BVE=	$\frac{\text{Jumlah saham x harga penutupan}}{\text{Total Equity}}$
----------	---

Keterangan:

Jumlah saham : Modal ditempatkan dan disetor penuh.

Harga Penutupan :Rata-rata harga pasar saham penutupan setahun.

MVE (Market Value of Equity) yaitu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan suatu perusahaan dengan cara membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah saham beredar akhir tahun dikalikan harga pasar saham penutupan akhir tahun dibagi jumlah ekuitas (Husnan dan Pudjiastuti. 2002 dalam Dian, Rosidi dan Djuni, 2020).

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai sebuah perusahaan sampai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya (Nuning dan Nur, 2017). Jika perusahaan berhasil mencapai target yang telah ditentukan, perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Weygandt, Kimmel, & Kieso (2018) merumuskan return on asset sebagai:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Asset}}$$

Menurut weygandt, et al (2018) *return on asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien aset digunakan dalam menghasilkan laba.

3.3.2.3 *Leverage*

Leverage merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban *financial* suatu perusahaan (Nuning dan Nur, 2017).

Menurut Sulistiyowati et al. (2010) dalam Nuning dan Nur (2017) *debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

debt to equity ratio merupakan ratio yang menunjukkan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas. dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

3.3.2.4 *Sales Growth*

Sales growth merupakan tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku (Nuraini dan Leny, 2018). Menurut Brigham dan Houston (2001) Nuraini dan Leny (2018) *Sales growth* sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Net Sales (t) - Net Sales (t - 1)}}{\text{Net Sales (t - 1)}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada maupun sudah diolah oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian data sekunder berupa laporan keuangan *audited* yang diterbitkan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Laporan keuangan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik pengambilan sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal - hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Sampel adalah anggota dari populasi yang terpilih (Sekaran dan Bougie, 2016). Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti sehingga dapat memenuhi informasi yang spesifik dan sampel yang dipilih dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut- turut selama periode 2016-2019.

2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan sudah diaudit
3. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah secara berturut - turut selama periode 2016-2019.
4. Perusahaan yang memperoleh laba bersih yang positif secara berturut-turut selama periode 2016-2019
5. Perusahaan yang membagikan dividen tunai berturut-turut selama periode 2016-2019.
6. Tidak melakukan aksi korporasi, yaitu share split, reverse split, right issue dan buy back secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
7. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan secara berturut-turut selama periode 2016-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas, yaitu: (Ghozali, 2018)

1. Jika profitabilitas signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
2. Jika profitabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, terdiri dari uji Multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas disebabkan adanya efek kombinasi antara dua variabel atau lebih variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara, yaitu dengan melihat *VIF* (*Variance Influence Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika *VIF* lebih besar sama dengan 0,10 (≥ 10) dan nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 (≤ 10), maka terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali,2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018) uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, dapat menggunakan *Run Tests* yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada

grafik *scatterplot*. Jika titik - titik ada yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

Y	= Kebijakan Dividen Tunai
A	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Investment Opportunity Set</i>
X2	= Profitabilitas
X3	= <i>Leverage</i>
X4	= <i>Sales Growth</i>
e	= <i>error</i>

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini adalah

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sugiyono (2017) menjelaskan mengenai interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut Lind et.al (2017) pengukuran koefisien adalah sebagai berikut:

1. Korelasi kuat negatif terjadi bila nilai R ada diantara -1 sampai -0,5

2. Korelasi lemah negatif terjadi bila nilai R ada diantara -0,5 sampai 0
3. Korelasi lemah positif terjadi bila nilai R ada diantara 0 sampai 0,5
4. Korelasi kuat positif terjadi bila nilai R ada diantara 0,5 sampai 1

Apabila nilai *adjusted R²* yang didapat pada saat pengujian empiris adalah negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted R²* karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan R^2 yang akan meningkat apabila ada satu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model, walaupun variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah apabila nilai signifikansi F (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($\leq 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima dan menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Uji statistik t memiliki nilai signifikansi (α) = 0,05. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($\leq 0,05$), maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen diterima (Ghozali, 2018).